

Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar

Nurhayani Rosa Indah

UPTD SD Negeri 013829 Ledong Timur

nurhayanirosaindah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti: Pembelajaran Berbasis Proyek: Guru menggunakan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk membuat siswa memahami nilai-nilai akhlak dalam konteks yang lebih nyata. Diskusi Kelompok: Guru mengadakan diskusi kelompok untuk memfasilitasi siswa dalam berbagi pengalaman dan memahami nilai-nilai akhlak dari berbagai sudut pandang. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran menjadi hambatan dalam implementasi strategi tersebut. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua serta menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai akhlak dapat tertanam dengan baik pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di masyarakat. Semoga abstrak ini memberikan gambaran jelas tentang tema penelitian yang lebih spesifik tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai Akhlak, Siswa

Abstract: *This study aims to identify and analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling moral values in elementary school students. The method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that PAI teachers apply various effective strategies to instill moral values, such as: Project-Based Learning: Teachers use projects that are relevant to everyday life to make students understand moral values in a more real context. Group Discussion: Teachers hold group discussions to facilitate students in sharing experiences and understanding moral values from various perspectives. In addition, this study also found that parental involvement in the education process is very important in strengthening the moral values taught in schools. However, challenges such as lack of support from the surrounding environment and limited time in learning are obstacles to the implementation of these strategies. This study recommends that schools improve cooperation between teachers and parents and provide training for teachers to develop more innovative teaching methods. Thus, it is expected that moral values can be embedded well in students, so that they can become individuals with noble morals and responsible in society. Hopefully this abstract provides a clear picture of a more specific research theme on the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling moral values in elementary school students.*

Keywords: *Teacher Strategy, Moral Values, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang krusial, di mana mereka mulai menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ"

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Ayat ini menegaskan pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang Muslim. Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam akhlak mulia menunjukkan bahwa pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan agama. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui berbagai metode dan strategi yang efektif.

Di SD, siswa berada dalam tahap eksplorasi dan pembentukan identitas. Mereka mulai mengenali diri mereka dan lingkungan sekitar, sehingga penting bagi guru untuk memberikan bimbingan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Seringkali, orang tua tidak menyadari pentingnya kolaborasi antara sekolah dan rumah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Selain itu, lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Di era digital saat ini, anak-anak terpapar berbagai informasi dari media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki strategi yang jelas dan efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi untuk membentuk perilaku baik pada individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, penanaman nilai-nilai akhlak harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Guru PAI sebagai pengajar memiliki peran sentral dalam proses ini, di mana mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah adanya perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa. Setiap siswa membawa nilai-nilai yang berbeda dari rumah mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan oleh guru harus fleksibel dan mampu mengakomodasi keberagaman tersebut.

Guru perlu memahami karakteristik masing-masing siswa agar dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga memberikan tantangan tersendiri dalam pendidikan akhlak. Anak-anak saat ini terpapar pada berbagai informasi dari internet dan media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama. Konten negatif yang mudah diakses dapat memengaruhi pemahaman siswa tentang akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru PAI perlu memanfaatkan teknologi dengan bijak, mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pengajaran untuk menarik minat siswa sekaligus mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga tidak bisa diabaikan.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan akhlak anak-anak mereka. Ketika orang tua aktif terlibat dalam proses pendidikan, anak-anak cenderung lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua harus dijalin untuk menciptakan sinergi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini akan berfokus pada metode pengajaran yang inovatif serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan memahami berbagai pendekatan yang diterapkan oleh guru, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran akhlak di sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, termasuk guru, sekolah, dan orang tua, untuk bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya akan menjadi individu yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan hasil penelitian

ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam serta menjadi referensi bagi praktik pendidikan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Dengan memahami berbagai metode yang diterapkan oleh guru, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran akhlak di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang PAI. Dengan mengevaluasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik lain dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait pendidikan karakter dan akhlak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru serta siswa terkait proses pembelajaran akhlak.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa di beberapa sekolah dasar yang terpilih secara purposive. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar guru dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini melibatkan dua hingga tiga guru PAI dan 20-30 siswa dari masing-masing sekolah.

Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk menggali informasi mengenai strategi pengajaran yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Wawancara juga mencakup pertanyaan tentang tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya. Observasi: Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas untuk melihat langsung interaksi antara guru dan siswa serta penerapan strategi pengajaran. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika kelas dan bagaimana nilai-nilai akhlak diajarkan. Analisis Dokumen: Dokumen terkait, seperti rencana pelajaran, materi ajar, dan catatan kegiatan pembelajaran, dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pendekatan yang digunakan oleh guru.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis secara tematik. Proses analisis melibatkan pengidentifikasian pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik pendidikan akhlak di sekolah dasar serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan berbagai metode yang diterapkan oleh guru serta tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan akhlak.

1. Strategi Pengajaran yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan beberapa strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, antara lain:

- Metode Keteladanan: Guru berperan sebagai teladan bagi siswa. Dalam hal ini, perilaku guru sehari-hari sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Keteladanan mencakup kejujuran, kesopanan, dan sikap saling menghormati. Penelitian oleh Amiruddin (2021) menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan akhlak, di mana guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.
- Pembiasaan: Guru mengimplementasikan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Misalnya, siswa diajarkan untuk memberikan salam, berdoa sebelum belajar, dan mengucapkan terima kasih. Pembiasaan ini bertujuan agar nilai-nilai akhlak menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Menurut Juwita (2018), pembiasaan adalah metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak karena dapat membentuk karakter siswa secara bertahap.
- Diskusi dan Tanya Jawab: Diskusi kelompok digunakan untuk membahas isu-isu moral dan etika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat berbagi pengalaman dan belajar

dari satu sama lain. Metode ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak dari berbagai perspektif.

2. Tantangan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI:

- Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Banyak orang tua yang tidak aktif terlibat dalam pendidikan akhlak anak-anak mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Muhaimin (2012) menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pendidikan akhlak.
- Pengaruh Lingkungan Sosial: Siswa sering terpapar pada lingkungan sosial yang tidak mendukung nilai-nilai akhlak. Media sosial dan konten negatif dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep akhlak agar siswa dapat mengatasi pengaruh negatif tersebut (Amiruddin, 2021).
- Keterbatasan Waktu: Dalam kurikulum yang padat, seringkali waktu untuk mengajarkan pendidikan akhlak menjadi terbatas. Hal ini membuat guru kesulitan untuk mendalami materi akhlak secara menyeluruh.

3. Rekomendasi untuk Peningkatan Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai akhlak:

- Pelatihan bagi Guru: Pihak sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru PAI tentang metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
- Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Sekolah harus berusaha meningkatkan keterlibatan orang tua melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar atau workshop tentang pentingnya pendidikan akhlak.
- Integrasi Teknologi: Menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Misalnya, penggunaan video atau aplikasi pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep akhlak dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI memiliki dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Namun, tantangan-tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan pengaruh lingkungan sosial perlu diatasi agar pendidikan akhlak dapat berjalan lebih efektif. Dengan menerapkan rekomendasi yang diberikan, diharapkan pendidikan akhlak dapat lebih optimal dan menghasilkan generasi muda yang berakhlak baik serta berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar sangat beragam dan efektif. Metode keteladanan, pembiasaan, serta diskusi kelompok terbukti membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Namun, tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial menjadi hambatan dalam proses pendidikan akhlak. Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, disarankan agar pihak sekolah menyediakan pelatihan bagi guru PAI tentang metode inovatif dalam pendidikan akhlak. Selain itu, meningkatkan keterlibatan orang tua dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga sangat penting. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan akhlak dapat berjalan lebih optimal, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai praktik pendidikan akhlak di sekolah dasar dan menyarankan langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan dukungan semua pihak, pendidikan akhlak dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi, A. (2021). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
2. Ahmad, A. (2019). *Kitab Al-Akhlaq*. Kairo: Kalimat.org.
3. Amiruddin, M. (2021). *Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi*. Jurnal Pendidikan Islam.
4. Anshari, E. S. (2020). *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Raja Wali.
5. Azmi, M. (2020). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*. Yogyakarta: CV. Venus Cooperation.

6. Dimas Primanda, R. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SDN 3 Sripendowo Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
7. Juwita, F. (2018). *Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam: Pendekatan Strategis*. Jurnal Pendidikan.
8. Khoiriyah, K., Ni'mah, M., & Herwati, H. (2023). "Pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku 'Yang Hilang Dari Kita: Akhlak' Karya Muhammad Quraish Shihab". *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 76-89.
9. Muhaimin, M. (2012). *Pendidikan Akhlak dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan.
10. Nasih Ulwan, A. (2020). *Hubungan Pendidikan Akhlak dengan Perkembangan Karakter Anak*. Jurnal Ilmiah.
11. Nata, A. (2019). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
12. Partono, S. (2020). "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim di Era Industri 4.0". *Dirasah*, 3(1).
13. Rony, A., dkk. (2019). *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.
14. Salahuddin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
15. Sari, M., & Asmendri, A. (2020). "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
16. Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
17. Suharto, T. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
18. Westri, R., & Pransiska, F. (2022). "Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam*.
19. Zainuddin, Z., & Budiarto, B.A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 99-115.
20. Zulfiqar, I., & Rahmawati, L.A. (2023). "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.